

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Profil IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Sayung Demak berdiri sejak tahun 1995. Yang berlatar belakang di Dukuh Lengkong, Desa Sayung Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Dahulu IPWL PRS Maunatul Mubarak hanya berupa pesantren dan panti asuhan saja. Namun sering berjalannya waktu tak sedikit tamu yang datang dengan tujuan memeriksa kondisi jiwa dan meminta diobati K. Abdul Chalim selaku pimpinan pesantren dan panti.

Tepat pada tahun 2005, tepatnya 21 Februari IPWL PRS Maunatul Mubarak resmi berdiri dengan akte notaris dan terdaftar sebagai lembaga pemerintah di bawah Kementerian Sosial dan Kementerian Hukum dan HAM (Hak Asasi Manusia), serta dalam pengawasan Kementerian Kesehatan. Landasan hukum didirikannya Institusi Penerima Wajib Lapori Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, yaitu:

- a. UU No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia No.4967);
- b. UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia No.5062);
- c. UU No.5 Tahun 1997 tentang Psicotropika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 No. 10);
- d. UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 No.144, dan No.5063);
- e. PP No. 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Lapori Pecandu Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 No.46, dan No.5211);
- f. PP No. 40 Tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika;¹

¹ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 27 April 2020.

2. Letak Geografis IPWL PRS Maunatul Mubarak

Secara letak geografis IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak kurang strategis karena letaknya jauh dari jalan raya kabupaten/provinsi dan tidak ada transportasi umum untuk menuju ke lokasi. Akan tetapi hal itu tidak menjadi kendala karena dengan suasana yang tenang, jauh dari suara bising kendaraan dan keramaian kota sehingga proses rehabilitasi dapat berjalan dengan lancar.

IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak berdiri pada tanah seluas 10.000 m² yang terletak di Dukuh Lengkong Rt.06/Rw.06 Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Demikian rincianya di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah:

- a. Sebelah timur Desa Karangasem.
- b. Sebelah selatan Desa Kalisari.
- c. Sebelah barat Desa Genuk, Kota Semarang.
- d. Sebelah utara Desa Purwosari.²

3. Visi dan Misi, IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

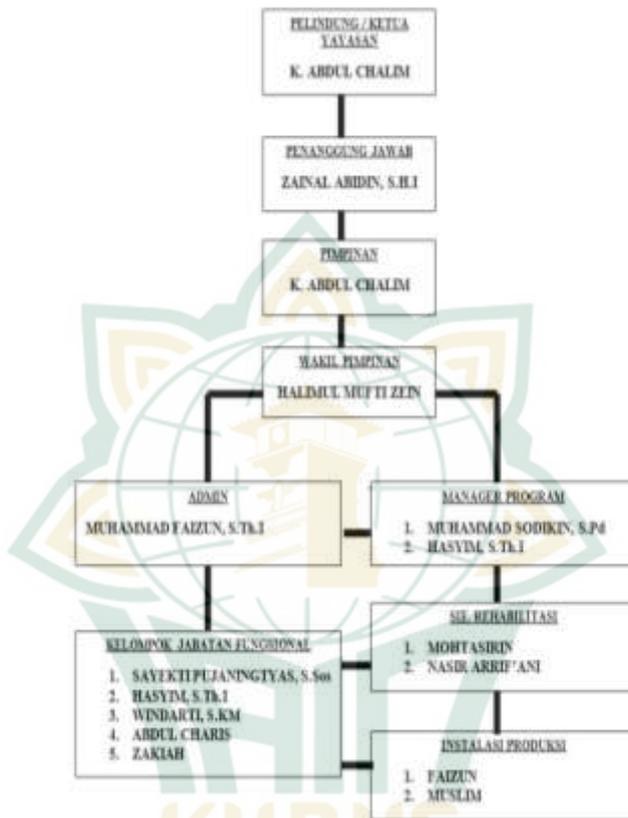
Visi dari IPWL PRS Maunatul Mubarak adalah “Memuliakan klien menuju harkat dan martabat hidup mulia berbasis spritual agama “. Sementara misi dari IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah :

- a. Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial para korban penyalahgunaan NAPZA/Narkoba.
- b. Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis spritual agama dan kasih sayang.
- c. Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa.
- d. Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait.³

² Observasi Peneliti dan Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 27 April 2020.

³ Observasi Peneliti Data Dokumentasi IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 27 April 2020.

4. Struktur IPWL PRS Mauntaul Mubarak Sayung Demak
Gambar 2.1 ⁴



Dari struktur organisasi di yayasan IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak, kemudian dapat dijelaskan seperti dibawah ini, serta gambaran tugas pokok dan fungsi dari setiap masing-masing bagian:

⁴Observasi Peneliti dan Dokumentasi IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 27 April 2020.

- a. Ketua Yayasan adalah Abah K. Abdul Chalim, yang mempunyai kewenangan dan fungsi:

Melindungi serta bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pelaksanaan program yang ada di yayasan IPWL PRS Maunatul Mubarak. Menentukan kebijakan umum di yayasan, pengangkatan dan pemberhentian pengurus, serta menerapkan metode rehabilitasi di yayasan. Mengontrol administrasi yayasan berupa, keuangan, pembukuan yayasan dan program kerja yang sudah di jalankan.

- b. Penanggung Jawab Yayasan adalah Bapak Zainal Abidin, S.HI., dari unsur Kementerian Sosial Republik Indonesia (RI), yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

Bertanggung jawab atas tugas yang sudah dijalankan yayasan IPWL PRS Maunatul Mubarak. Membantu ketua yayasan untuk memonitoring, supervisi dan evaluasi struktur organisasi lembaga.

- c. Pimpinan IPWL PRS Maunatul Mubarak adalah Abah K. Abdul Chalim, yang mempunyai kewenangan:

Melakukan fungsi manajerial, yang berupa program pokok rehabilitasi. Melakukan penyusunan program yang menyeluruh yang akan dilaksanakan oleh yayasan. Memotivasi pengurusan untuk giat tekun dan membina dalam bekerja/mengabdikan di yayasan. Memonitor program dan mengevaluasi secara rutin program kerja tersebut. Menjalin jejaring komunikasi dengan baik dari pihak luar seperti, pemerintahan, lembaga lain dan masyarakat sekitaran.

- d. Wakil Yayasan adalah Bapak Halimul Mufti Zein, yang mempunyai tugas dan kewenangan:

Membantu ketua/pimpinan dalam menyusun program kerja dan yang akan dijalankannya dalam jangka panjang ataupun pendek. Mengkoordinasi dan mengkomodifikasi program kerja serta menilainya. Membantu tugas pimpinan ketika pimpinan tidak bisa hadir/menghadiri.

- e. Administrasi adalah Muhammad Faizun, S.Th.I, yang mempunyai tugas:

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi di yayasan, baik perihal surat menyurat dan administrasi keuangan. Dokumentasi program, pendataan klien, pendataan

investasi yayasan dan penyusunan laporan keuangan. Membantu pimpinan lembaga berkomunikasi dengan pihak luar.

- f. Manager Program adalah Muhammad Shodikin, S.Pd, dan Hasyim, S.Th.I, yang mempunyai tugas:

Mengorganisir berjalanya program kerja dan aktivitas yang ada di yayasan. Membuat target capaian pada klien. Mempersiapkan kebutuhan yang bersangkutan dengan jalanya program kerja untuk klien sampai jadwal kegiatan. Membuat evaluasi program secara mingguan dan, bulanan.

- g. Sie. Rehabilitasi adalah Mohtasirin dan Nassir Arrif'ani yang mempunyai tugas:

Melaksanakan tugas dan program rencana kerja yayasan. Bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan, kedisiplinan untuk keberlangsungan program rehabilitasi klien. Untuk selalu berkoordinasi dengan manger program terkait kendala program yang ada dilapangan.

- h. Kelompok jabatan fungsional dan Instalasi produksi, yang terdiri dari peksos (pendamping kesehatan sosial) dan, konselor yang mempunyai tugas:

Melakukan screening kepada klien dan pihak keluarga, melakukan orientasi kepada klien baru dengan program yayasan. Melaksanakan konseling individu, kelompok, konseling keluarga dan komunikasi pihak lain terkait kliennya yang dititipkan. Memberikan pendampingan kepada klien tentang masalah-masalah khusus yang dialami klien seperti: kesehatan, pendidikan, hukum, vokasioan/pekerjaan dan pendampingan psikososial lainnya. Melakukan menejemen kasus pada klien dan merekomendasi permasalahanya klien setelah melalui program rehabilitasi. Membuat terminasi program kerja klie dan membuat laporanya.⁵

B. Temuan Penelitian

1. Layanan Bimbingan Islam Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) merupakan permasalahan yang kompleks baik

⁵Faizun, Observasi Daring Peneliti, Tanggal 27 April 2020, Wawancara, Transkrip.

dilihat dari faktor penyebab penggunaan maupun akibat dari NAPZA tersebut. Penyebab penggunaannya merupakan faktor fisik kejiwaan pelaku, serta faktor lingkungan. Tekanan dan permasalahan hidup serta lingkungan ditambah kurangnya pemahaman agama menjadikan seseorang terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA. Begitu juga dengan akibat dari penggunaan NAPZA sangat kompleks dan luas bukan hanya berujung pada penggunaan saja, namun selain menimbulkan beban psikologis pada penggunaannya juga akan menjadikan beban terhadap keluarga, yang menghambat komunikasi dan hubungan sosial masyarakat, dan tentunya berimbas pada ekonomi bagi keluarga atau orang tua pengguna tersebut.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam jika dilihat dari ajaran agama menjangkau seluruh ruang lingkup dan lapangan kehidupan manusia itu sendiri. Ajaran agama mengatur aspek kehidupan manusia, baik yang menyangkut kehidupan rohaniah maupun yang jasmaniah. Dalam ajaran agama islam terkandung cita-cita yang mendorong manusia untuk selalu berikhtiar memperoleh kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

Bimbingan dan konseling islam merupakan bidang layanan yang dilaksanakan di dalam pelaksanaan program rehabilitasi mental pada korban penyalahgunaan NAPZA. Bimbingan dan konseling islam juga diselenggarakan oleh panti rehabilitasi sebagai bagian dari keseluruhan usaha pemerintah maupun panti rehabilitasi mencapai tujuan penyembuhan korban penyalahgunaan NAPZA.

Bimbingan konseling islam yang dilaksanakn oleh IPWL PRS Munatul Mubarak Sayung Demak melalui beberapa kegiatan keagamaan dalam bentuk psikoterapi islam yaitu, dzikir bersama (*zikrul manaqib*), kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada malam selasa dan malam jum'at, dzikir wajib setelah shalat wajib (*ba'da shalat maktubah*), kegiatan dzikir wajib dilakukan setiap hari setelah menjalankan shalat wajib, memberikan doa-doa khusus untuk kekuatan mental, menganjurkan bangun melaksanakan shalat malam (*qiyamullail*), mandi malam khusus mandi taubat yang dilanjutkan dengan doa-doa sunnah untuk ketenangan jiwa, sufisme, memberikan bimbingan dalam menggali energi yang ada pada tubuh kita

sebagai kontribusi kekuatan jiwa dengan memusatkan pikiran kepada Tuhan dengan penuh harapan positif dengan doa tertentu.⁶

Bimbingan konseling islam di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dilaksanakan dengan unsur-unsur yang berkaitan dengan bimbingan yaitu:

a. Konselor

Konselor sebagai pelaku utama dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, mempunyai kesabaran, keuletan, terampil dalam menggunakan metode yang tepat guna memperoleh data bahwa konselor di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak yang berfungsi sebagai pembimbing telah menguasai materi yang akan diajarkan kepada pasien/klien dan mempunyai keterampilan dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi pasien/klien. Konselor merupakan orang yang berpendidikan dan mempunyai ilmu yang cukup serta pengalaman yang memadai, karena dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti, konselor tampak lancar dalam menyampaikan materi dan cukup sigap dalam menangani pasien/klien yang beragam sehingga pasien/klien dapat fokus dengan konselor, meskipun para konselor yang berrada di IPWL PRS Mauntul Mubarak Sayung Demak bukan sarjana pendidikan konseling.

b. Pasien (Klien)

Pelaksanaan bimbina dan konseling islam di IPWL PRS Mauntul Mubarak Sayung Demak dilakukan dalam rangka membantu para pasien/klien koraban penyalahgunaan NAPZA untuk kembali menjalani hidup dengan normal dan sesuai dengan ajaran islam. Pada mulanya para pasien/klien penyalahgunaan NAPZA adalah orang baik dan normal seperti kebanyakan orang lainnya, akan tetapi mereka melakukan penyimpangan norma dikarenakan adanya hempitan masalah hidup yang tidak bisa mereka selesaikan secara mandiri. Adapun masalah yang mereka hadapi diantaranya keluarga salah satu pasien/klien yang mengalami *broken home* yang mengakibatkan ibu mereka diusir dan harus hidup menumpang disanak saudaranya yang lain. Hal tersebut menjadi alasan salah satu pasien/klien untuk menggunakan narkoba.

⁶Faizun, Observasi Daring Peneliti, Tanggal 27 April 2020, Wawancara, Transkrip.

c. Materi Bimbingan

Materi bimbingan keagamaan mencakup aqidah seperti rukun iman, rukun islam. Untuk materi syariat beri tata cara shalat, cara wudzu, kemudian untuk akhlak materi diajarkan adalah tentang suri tauladan para nabi, akhlak mahmudah dan madzmumah dan gambaran surga dan neraka.

d. Metode Bimbingan

Metode merupakan kunci utama dalam berhasil atau tidaknya proses bimbingan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh pembimbing atau konselor dalam menyampaikan sebuah materi pada pasien/kliennya. Metode yang digunakan oleh pembimbing di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah metode bimbingan yang berpusat pada keadaan klien, dan metode pencerahan sebagai berikut:

- 1) Metode bimbingan kelompok dilakukan secara bersama diruang aula dengan mengumpulkan semua pasien dengan memberikan ceramah keagamaan, diantaranya pengetahuan umum tentang agama Islam, ketauhidan, tata cara beribadah yang benar, materi tentang syukur nikmat, perbuatan yang dibenci Allah serta dosa yang harus ditanggungnya, dan materi lain yang berisi motivasi serta seruan untuk menjadi manusia yang baik.
- 2) Metode bimbingan yang berpusat pada keadaan klien dilakukan dengan memfokuskan bimbingan terhadap satu klien saja atau bersifat individual, yang mana pembimbing dan konselor bertatap muka langsung untuk menggali informasi terkait masalah yang dihadapi pasien.
- 3) Metode pencerahan dilakukan dengan memberikan pencerahan, yaitu dengan memberikan keyakinan bahwa pada hakekatnya manusia itu adalah fitrah dan suci, sehingga mereka harus mengembalikan hakekat tersebut karena Allah Maha Pemaaf dan Pengampun pada setiap hambanya yang mau bertaubat.⁷

Kegiatan bimbingan keagamaan di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak memberikan pengaruh yang positif

⁷ Sodikin, Observasi Daring Peneliti, Tanggal 27 April 2020, Wawancara, Transkrip.

terhadap diri pasien/klien berupa motivasi untuk selalu berfikir dengan positif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Sodikin: Kegiatan bimbingan keagamaan di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak memberikan pengaruh yang positif terhadap diri pasien berupa motivasi untuk selalu berfikir dengan positif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhamad Sodikin:

- a. Klien merasa lebih tenang dalam menghadapi masalah hidup setelah mendapat bimbingan keagamaan.
- b. Klien termotivasi untuk berubah dan menjadi orang yang lebih baik.
- c. Klien menyadari bahwa mengosumsi NAPZA adalah haram, dilarang oleh agama dan dapat merusak hidup dan masa depan mereka.
- d. Sebagian besar klien ingin bekerja dengan baik dan halal setelah keluar dari IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.⁸

Untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling islam di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak, calon pasien/klien harus melakukan beberapa tahapan proses penerimaan pasien/klien, sebagai berikut:

- a. Pendataan

Pendataan merupakan pendekatan awal dalam proses penerimaan pasien/klien yang dilakukan oleh konselor dengan terjun langsung, melalui jaringan, dan kerjasama dengan pihak kepolisian. Dari data yang diperoleh tersebut, kemudian dipastikan bahwa orang-orang yang masuk dalam data benar-benar memakai narkoba atau tidak.

- b. Administrasi

Administrasi dilakukan dengan tujuan pemberian tanggungjawab dalam hal administasi, baik biaya maupun administrasi lain dari pihak keluarga, kepolisian, atau lembaga terkait selama pasien direhab.

- c. Spot Check

Spot Check adalah proses pengeledahan netral dari narkoba terkait dengan pakain dan sesuatu yang dikenakan apakah ada narkoba atau tidak).

⁸ Sodikin, Observasi Daring Peneliti, Tanggal 27 April 2020, Wawancara, Transkrip.

d. Assessment

Assessment merupakan penggalan masalah pasien/klien korban yang meliputi aspek latar belakang penggunaan NAPZA, data riwayat hidup, aspek segi sosial (terkait ruang lingkup di masyarakat), aspek nilai hukum, dan aspek psikis yaitu apakah narkoba sudah mempengaruhi psikis atau belum, dan sudah sampai halusinasi apa belum.

e. Tes

Tes yang dilakukan untuk mengetahui seseorang sebagai pengguna narkoba adalah tes urin. Tes urin dilakukan dengan 5 parameter Amphetamines (1000 ng/ml), Cocaine (300 ng/ml), Methamphetamines (1000 ng/ml), MOR Heroin (Opiates/Morphine) (300 ng/ml), dan Cannabis (50 ng/ml). Tes urin dilakukan untuk mengetahui urin apakah masih ada zat pengaruh atau tidak.

f. Screening

Screening merupakan proses penyaringan calon pasien oleh peksos. Dari penyaringan tersebut peksos memberikan kesimpulan layanan yang tepat untuk pasien.

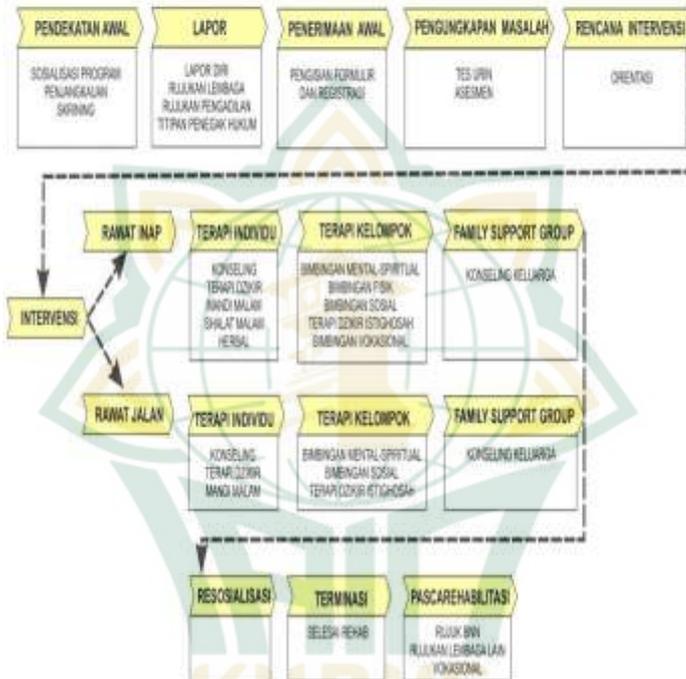
g. Pemberian Program

Pemberian program dilakukan setelah calon pasien selesai melalui, 6 tahapan proses penerimaan pasien, yaitu calon pasien telah selesai melalui proses selesai di data, telah melakukan administrasi, spot check, assessment, tes urin, dan tahapan screening. Dari proses tersebut akan diketahui tingkat pengaruh penggunaan NAPZA oleh pasien, sehingga pemberian program dapat disesuaikan.⁹

⁹ Faizun, Observasi Daring Peneliti, Tanggal 27 April 2020, Wawancara, Transkrip.

Gambar 2.1¹⁰

**TAHAPAN REHABILITASI SOSIAL
INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL)
PANTI REHABILITASI SOSIAL (PRS)
"MAUNATUL MUBAROK"
Dukuh Lengkong Desa Sayung Kec. Sayung Kab. Demak**



2. Bentuk Kecemasan Yang Terdapat di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

Bentuk kecemasan klien/korban penyalahgunaan NAPZA akan merasakan hal seperti gemetar, tegang, sulit tidur hal itu biasa terjadi kepada klien/korban yang masih merasakan cemas dan takut. Kondisi kecemasan yang dialami oleh seorang individu ini, akan memberikan tanda gejala berupa tanda fisik dan mental

¹⁰Observasi Peneliti dan Dokumentasi SOP IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 27 April 2020.

seseorang, tanda fisiknya seperti gelisah, anggota tubuh bergetar, berkeringat dingin, sulit untuk bernafas, jantung berdetak kencang, tubuh merasakan lemas, panas dingin hal itu terjadi pada diri klien/korban yang sedang merasakan kecemasan.

Pemaparan Bapak Hasyim selaku konselor di IPWL PRS Maunatul Mubarak mengatakan, setiap klien rehabilitasi selalu mengalami bentuk kecemasan, entah itu keringat dingin, berhalusinasi dengan ketakutan, sulit tidur karena masih ada yang terpengaruh obat-obatan bahkan candu zat adiktif walaupun dengan kondisi yang sedikit pengaruhnya. Hal ini, menjadi timbul rasa cemas dan gelisah.¹¹ adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Fisik: meliputi perasaan gugup, gemetar, nafas berat bahkan sulit untuk bernafas, tangan berkeringat serta lembab, detak pompa jantung tak beraturan cepat, badan terasa panas dingin, mendadak mual karena merasa kerongkongan kering, pusing yang berat dan terasa sampe ke leher, dan punggung terasa kaku. Hal ini, disebabkan oleh efek penggunaan jenis macam NAPZA yang mengalami reaksi dari ketergantungan pemakai.
- b. Tingkah laku (*behavioral*): meliputi perilaku menghindar, perilaku tergantung, bingung, berhalusinasi dan ketakutan berlebihan.
- c. Kognitif: meliputi khawatir terhadap sesuatu, percaya bahwa sesuatu yang berbahaya akan terjadi tanpa sebab yang jelas, merasa terancam oleh peristiwa yang secara normal sebenarnya itu tidak terjadi dan benar mengancam, takut lepas kendali, takut tidak mampu berulang-ulang, berfikir harus lari dari keramaian, merasa kesulitan konsentrasi atau memfokuskan pikiran.¹²

Dalam teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Hallen yang mengatakan bahwa konseling merupakan suatu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar

¹¹ Hasyim, Observasi Peneliti, Tanggal 27 April 2020, Wawancara, Transkrip.

¹² Novita Harini, *Terapi Warna Untuk Mengurangi Kecemasan*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 01, No. 02 (2013), 294. Di Akses pada 28 Mei 2020.

klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, mencapai kebahagiaan pribadi dan kemamfaatan sosial.¹³

Freud, membagi tiga jenis dalam bentuk kecemasan yaitu, *neurotic anxiety*, *moral anxiety*, dan *realistic anxiety*.

- a. Kecemasan Neurotis (*Neurotic Anxiety*) merupakan kecemasan yang berbentuk keberadaanya lebih di sebabkan oleh tekanan. Kecemasan ini sering uncul pada individu karena ia merasakan adanya bayangan tentang suatu objek yang menurutnya sangat membahayakan bedasarkan pengalaman yang dialami, kecemasan ini sebenarnya mempunyai dasar di dalam realitas.
- b. Kecemasan Moral (*Moral Anxiety*) adalah sebuah bentuk kecemasan yang ada karena disebabkan oleh adanya konflik antara ego dan super ego. Kecemasan moral ini, muncul dari individu yang merasakan bersalah, malu takut akan hukuman yang diberikan oleh super ego, karena gagal bertingkah laku yang sesuai dengan tuntunan moral, seperti gagal dalam perkawinan, gagal dalam merawat orang tua, bahkan yang terkait pekerjaan.
- c. Kecemasan Realistis (*Realistic Anxiety*) adalah kecemasan yang dikenal sebagai kecemasan yang objektif sebagai reaksi dari ego yang terjadi setelah ia mengalami situasi yang sangat membahayakan.¹⁴

Menurut Rizki Joko Sukmono, kecemasan adalah merupakan suatu kondisi kejiwaan yang selalu dirasakan oleh hampir semua orang. Hal ini sering muncul terutama pada seseorang yang menghadapi persoalan berat atau situasi yang menegangkan, sehingga timbul kegelisahan, kepanikan, kebingungan, ketidaktentraman dan sebagainya. Kecemasan yang berlarut-larut akan banyak menimbulkan gangguan psikologi maupun fisik.

¹³ Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 102.

¹⁴Fatma Laili Khoirunnida, *Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia*, 138-139.

Cemas mempunyai ciri-ciri atau gejala yang sangat bermacam-macam antara lain:

- a. Gejala Jasmaniah: ujung-ujung bagian tubuh terasa dingin (kaki dan tangan), keringat berpercikan, gangguan pencernaan, cepatnya detak jantung yang tak beraturan, sakit kepala, serta hilang nafsu makan.
- b. Gejala Kejiwaan: sangat takut, serasa akan terjadi bahaya yang menyerangnya, tidak mampu memusatkan perhatian (tidak fokus), hilangnya kepercayaan diri, ingin lari dari kenyataan kehidupan.¹⁵

Berdasarkan urian dalam teori diatas yang dikemukakan mengenai bentuk-bentuk kecemasan yang merujuk pada korban/klien penyalahgunaan NAPZA. Kecemasan yang diderita oleh korban/klien bisa saja mengganggu proses penyembuhan dan pengobatan yang sedang berlangsung, oleh karena itu adanya peran seorang konselor untuk membantu keadaan psikologis korban/klien untuk perihal pengurusan kecemasan tersebut. Karena pada hakikatnya kembali untuk sembuh dari ketergantungan NAPZA.

Dari beberapa penerapan layanan yang telah peneliti jelaskan diatas sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh konselor di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak. Faizun, selaku konselor menuturkan kepada peneliti:

“Penerapan yang digunakan dalam pemberian layanan konseling untuk mengurangi kecemasan korban penyalahgunaan NAPZA, baik individu dan kelompok. Pertama, menjalain hubungan yang baik dengan klien agar klien tersebut mau terbuka kemudian baru kita empati *attending* dan menggunakan teknik-teknik yang lainnya seperti penggalian masalah, memberikan nasehat, jika dibutuhkan dan juga perlu kita merefleksikan perasaan klien baik yang kita dengar maupun yang kita lihat dari diri klien tersebut”.¹⁶

¹⁵Musthofa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam berkeluarga, sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1997)29.

¹⁶ Faizun, Observasi Daring Peneliti, Tanggal 28 Mei 2020, Wawancara, Transkrip.

Dalam pelaksanaannya konseling selain menggunakan dasar layanan yang diberikan oleh konselor dengan menerapkan sistem layanan. Pemberian layanan konseling guna untuk mengurangi kecemasan korban NAPZA, begitupun konselor juga menggunakan jenis pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh korban penyalahgunaan NAPZA di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak. Permasalahan yang dialami oleh korban penyalahgunaan NAPZA di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dalam hal ini, masalah kecemasan. Dalam mengkonseling korban penyalahgunaan NAPZA yang sedang mengalami kecemasan diperlukan pendekatan yang sesuai dengan masalah kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan NAPZA tersebut. Sehingga kecemasan yang dialami oleh korban penyalahgunaan NAPZA bisa teratasi.

Berkaitan dengan hal tersebut konselor lain, IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu Hasyim menuturkan kepada peneliti :

“Mengkonseling korban penyalahgunaan NAPZA yang mengalami kecemasan kita tidak bisa hanya dengan memberikan konseling individu dan kelompok semata tanpa memperhatikan pendekatan yang kita gunakan jadi dalam memberikan layanan konseling terhadap korban penyalahgunaan NAPZA yang mengalami masalah kecemasan kami menggunakan pendekatan dengan peran penerapan *Attending*, Empati, Eksplorasi dan Refleksi karena kami rasa dengan metode pendekatan tersebut yang pas untuk mengatasi kecemasan yang dialami oleh klien/korban”.¹⁷

C. Perubahan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Layanan Konseling Islam Dalam Mengurangi Kecemasan Korban Penyalahgunaan NAPZA di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

Pelaksanaan bimbingan Bimbingan Konseling Islam di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dilakukan dalam

¹⁷ Hasyim, Observasi Daring Peneliti, Tanggal 28 Mei 2020, Wawancara, Transkrip.

rangka membantu para pasien penyalahgunaan NAPZA untuk kembali menjalani hidup dengan normal dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada mulanya para pasien penyalahgunaan NAPZA adalah orang yang baik seperti kebanyakan orang lainnya, akan tetapi mereka melakukan penyimpangan norma dikarenakan adanya himpitan masalah hidup yang tidak bisa mereka selesaikan secara mandiri. Hal tersebut menjadi alasan salah satu pasien untuk menggunakan narkoba. Pada awalnya pasien tidak pernah mengenal narkoba, tetapi setelah numpang dirumah saudaranya dia diperkenalkan dengan narkoba oleh sepupunya, yang akhirnya pasien menjadi kecanduan dengan barang tersebut.

Setelah selesai melaksanakan tahapan proses penerimaan pasien, kemudian para pasien baru bisa mengikuti program yang ada di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak yang meliputi:

a. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dilakukan setiap hari senin sampai jum'at atau disesuaikan dengan wewenang konselor yaitu dua sampai tiga kali dalam seminggu. Adapun program layanan Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan dengan sistem belajar mengajar secara kolektif khususnya belajar agama (memberikan arahan kepada korban/klien).
- 2) Bimbingan agama, memberikan nasehat keagamaan agar konsisten dan disiplin menjalankan ajaran agama (mengingatkan shalat, zikir bersama dan ibadah lainnya).
- 3) Bimbingan sosial, mengingatkan kembali kepada klien korban penyalahgunaan NAPZA akan pentingnya hidup terhadap lingkungan sosial, filterisasi lingkungan, memilih kawan, patuh kepada kedua orang tua dan agar bisa kembali kepada lingkungan yang positif.
- 4) Merubah cara pandang kepada korban/klien penyalahgunaan NAPZA tentang kehidupan berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan.

b. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam yang dijalankan di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak diantaranya adalah dzikir, mujahadah, pantauan untuk shalat jamaah, tadarus, ngaji

kitab, ceramah, dan shalat malam diwajibkan setiap malam Selasa dan malam jum'at, sedangkan untuk malam lainnya tidak diwajibkan yaitu sesuai dengan kehendak sendiri.

Program layanan bimbingan dan konseling Islam, IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak berpegang pada tiga prinsip layanan, yaitu:

- a. Mendengarkan keluhan klien korban penyalahgunaan NAPZA dengan cara prakteknya komunikasi intens dengan klien, apa kendala dan masalahnya yang di alami pada ketergantungan penyalahgunaan NAPZA.
- b. Sifat empati (keluh kesah), memberikan alternatif penyelesaian masalah klien korban penyalahgunaan NAPZA. Dengan cara pemberian konseling secara bertahap pada klien, sehingga benar-benar keluar dari masalah yang dialaminya.
- c. Memantau kepulihan klien untuk selamat dari narkoba. Dalam arti korban penyalahgunaan NAPZA tetap diawasi dalam proses rehabilitasi awal dan samapi akhir .

Selain mendapat bimbingan konseling Islam serta bimbingan dan konseling, para pasien korban penyalahgunaan NAPZA juga mendapat layanan rehabilitasi berupa detoksifikasi yaitu:

- a. Diberikan obat herbal tradisional khusus yang diramu sendiri oleh pihak IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak, untuk di konsumsi kepada klien ketika proses detoks pada korban penyalahgunaan NAPZA.
- b. Diberikan air kelapa hijau muda yang mempunyai fungsi sebagai detoks atau penawar racun dari pengaruh NAPZA bagi korban penyalahgunaan. Karena sebagai fungsi penawar sementara sebelum rehabilitasi.
- c. Memberikan anjuran untuk memperbanyak mengosumsi minum air putih yang di sediakan. dikarenakan air putih baik untuk kesehatan dan tidak terkontaminasi dengan zat lain untuk proses penyembuhan ketergantungan NAPZA.
- d. Memberikan aktivitas berkeringat, yaitu dengan berolah raga dan kegiatan lain seperti game kekompakan. Dengan aktifitas mengeluarkan keringat, zat dari NAPZA dapat dikeluarkan lewat keringat melalui proses sekresi.
- e. Menjadwalkan makan dan tidur secara teratur. Kebanyakan pasien penyalahgunaan NAPZA adalah mereka yang suka bergadang pada malam hari. Karena masih ada ketergantungan

dan hal tersebut untuk diperangi karena tidak bagus untuk proses metabolisme pada korban yang sedang rehabilitasi.

- f. Akupuntur pijat syaraf. Dilakukan dengan tujuan untuk merefleksikan syaraf-syaraf baik itu secara fisik maupun mental, layanan ini diberikan kepada seluruh klien korban penyalahgunaan NAPZA.

Sedangkan dalam proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dijalankan oleh IPWL PRS Mubarak Sayung Demak direalisasikan melalui metode yang di aplikasikan pada beberapa kegiatan keagamaan dalam bentuk psikoterapi Islami yaitu:

- a. Zikir bersama (*zikrul manaqib*), kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada malam Selasa dan malam Jum'at.
- b. Zikir wajib setelah shalat wajib (*ba'da shalat maktubah*), kegiatan zikir wajib dilakukan setiap hari setelah menjalankan shalat wajib.
- c. Memberikan do'a-do'a khusus untuk kekuatan mental.
- d. Menganjurkan bangun malam (*qiyamullail*).
- e. Mandi malam khusus mandi taubat yang dilanjutkan dengan do'a-do'a sunah untuk ketenangan jiwa.
- f. Sufisme, memberikan bimbingan dalam menggali energi yang ada pada tubuh kita sebagai kontribusi kekuatan jiwa dengan memusatkan pikiran kepada Tuhan dengan penuh harapan positif dengan do'a tertentu.

Kegiatan bimbingan keagamaan di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak memberikan pengaruh yang positif terhadap diri pasien berupa motivasi untuk selalu berfikir dengan positif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasyim:

“saya sebagai konselor memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada pasien bahwa segala persoalan pasti ada jalan keluar dengan usaha dan doa serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Meyakinkan pasien bahwa Allah Maha pengasih, Penyayang, dan Pemaaf sehingga akan menerima taubat hambanya yang bersungguh-sungguh dalam bertaubat. Serta memberikan pelajaran tentang bahaya NAPZA yang dapat merusak hidup mereka bukan hanya sekedar merusak fisik tetapi juga psikis, merusak hubungan sosial dengan keluarga, dengan masyarakat bahkan dapat merusak hidup serta cita-cita. Pasien diajak merenung betapa

meruginya jika mengkonsumsi NAPZA dan banyak harus dikorbankan dengan sia-sia”.¹⁸

2. Bentuk Pemberian Layanan Konseling Untuk Mengurangi Kecemasan Korban Penyalahgunaan NAPZA di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

Layanan konseling yang diterapkan di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak bahwasanya diberikan kepada korban/klien penyalahgunaan NAPZA. Korban penyalahgunaan NAPZA yang masih merasakan kecemasan pada dirinya, sangat memerlukan layanan konseling individu sebagai bentuk pemecahan masalah untuk korban penyalahgunaan NAPZA. Agar mereka lebih memahami lingkungan tempat mereka berada dan untuk mempermudah dan memperlancar korban penyalahgunaan NAPZA dalam bersosialisasi berinteraksi, beradaptasi dengan lingkungan maupun teman sejawatnya dan memahami permasalahan yang dialami beserta mengatasi permasalahan yang dialaminya dengan cara yang positif.

Dalam proses pemberian pelaksanaan layanan konseling baik kelompok maupun individu yang diberikan oleh konselor di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak terhadap konseli diperlukan teknik-teknik dasar yang harus digunakan konselor dalam pemberian layanan konseling agar tujuan pemberian layanan konseling tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh konselor dan konseli. Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan beberapa teknik dasar yang digunakan konselor di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dalam memberikan pelaksanaan layanan konseling terhadap korban penyalahgunaan NAPZA yang mengalami kecemasan. Adapun proses penerapan layanan dalam mengurangi kecemasan yang terdapat di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak sebagai berikut:

a. Attending

Attending merupakan salah satu cara sebagai perilaku menghampiri klien/korban penyalahgunaan NAPZA yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang digunakan oleh konselor yang

¹⁸ Hasyim, Observasi Daring Peneliti, Tanggal 28 Mei 2020, Wawancara, Transkrip.

peneliti temukan dalam penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses konseling yang akan dilakukan konselor di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak terhadap korban penyalahgunaan NAPZA, konselor menggunakan teknik *attending* yang kelihatan dari cara konselor terhadap konseli ketika akan melaksanakan proses konseling di ruangan khusus konseling di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak baik itu secara individu maupun kelompok.

Tujuan diadakannya teknik *attending* oleh konselor di IPWL PRS Maunatul Muabrok Sayung Demak untuk membantu proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA. Begitupun juga agar konselor dapat mengetahui bagaimana caranya menggunakan kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan dalam proses layanan konseling dilakukan. Teknik *attending* ini diterapkan sebagai layanan di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak agar korban penyalahgunaan NAPZA dapat meningkatkan harga diri. korban penyalahgunaan NAPZA, menciptakan suasana yang aman dan mempermudah ekspresi perasaan korban penyalahgunaan NAPZA dengan bebas guna untuk mempermudah konselor mengidentifikasi perasaan pasien baik psikis kejiwaan.

b. Empati

Layanan Empati ialah kemampuan konselor merasakan apa yang dirasakan konseli, merasa dan berpikir bersama konseli dan bukan untuk atau tentang konseli. Empati dilakukan bersamaan dengan *attending*. Dengan kata lain, bahwa tanpa perilaku *attending* tidak akan ada empati dalam proses layanan konseling kepada korban.

Adapun macam-macam empati yang diberikan pada korban penyalahgunaan NAPZA di IPWL PRS Maunatul Muabrok Sayung Demak sebagai berikut:

- 1) Empati primer yaitu suatu bentuk empati yang hanya memahami perasaan, pikiran, keinginan dan pengalaman korban penyalahgunaan NAPZA. Tujuannya agar korban penyalahgunaan NAPZA terlibat pembicaraan dan terbuka.
- 2) Empati tingkat tinggi yaitu apabila kepekaan konselor terhadap perasaan, pikiran, keinginan serta pengalaman

korban penyalahgunaan NAPZA lebih mendalam dan menyentuh korban penyalahgunaan NAPZA karena konselor ikut dengan perasaan tersebut. Keikutan konselor tersebut membuat korban penyalahgunaan NAPZA tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi yang terdalam dari lubuk hatinya berupa perasaan, pikiran, pengalaman, termasuk penderitaanya.

Teknik empati yang diterapkan dalam layanan oleh konselor di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak bertujuan untuk agar korban penyalahgunaan NAPZA merasa bahwa dalam proses konseling yang sedang diikuti korban penyalahgunaan NAPZA merasa bahwa konselor mengerti dan merasakan akan apa yang dirasakan oleh korban penyalahgunaan NAPZA tersebut.

c. Eksplorisasi

Yang dimaksudkan disini adalah suatu keterampilan untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran korban penyalahgunaan NAPZA. Hal ini penting karena banyak korban penyalahgunaan NAPZA menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang. Barangkali dia hadir dengan terpaksa, sehingga enggan mengemukakan perasaan, kecemasan dan pikirannya.

Teknik eksplorasi yang digunakan oleh konselor di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dalam hal ini memberikan layanan mengkonseling korban penyalahgunaan NAPZA sangat diperlukan. Karena penggalian masalah merupakan hal yang sangat diperlukan agar faktor penyebab korban penyalahgunaan NAPZA tersebut merasakan kecemasannya bisa diketahui dan kecemasannya bisa teratasi. Biasanya teknik dilakukan oleh konselor di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak ketika di forum konseling baik secara individu maupun kelompok.

d. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak untuk memantapkan kembali kepada korban penyalahgunaan NAPZA tentang perasaan, pikiran, dan pengalamannya sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya korban penyalahgunaan NAPZA.

Dalam ini pengamatan yang dilakukan konselor IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak diharuskan totalitas dalam melaksanakan proses layanan konseling karena dengan hal tersebut konselor bisa melihat dan menangkap apa yang dikatakan oleh korban penyalahgunaan NAPZA di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dengan menggunakan komunikasi verbal dan non verbalnya. Sehingga konselor bisa merefleksikannya kepada korban penyalahgunaan NAPZA.¹⁹

Dengan dilaksanakannya layanan konseling untuk mengurangi kecemasan korban penyalahgunaan NAPZA oleh konselor IPWL PRS Maunatul Mubarak dengan menggunakan teknik dan pendekatan seperti diatas yang peneliti jelaskan, dapat menghasilkan untuk korban penyalahgunaan NAPZA antara lain :

- 1) Dalam mengikuti program rehabilitasi di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak, Korban penyalahgunaan NAPZA menunjukkan Peningkatan konsentersasi ketika korban penyalahgunaan NAPZA mengikuti sesi layanan konseling.
- 2) Korban penyalahgunaan NAPZA di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak setelah menerima layanan konseling dari konselor sudah mampu membiasakan dirinya ketika bertemu dengan orang yang baru dia kenal sehingga detak jantungnya tidak berdetak kencang.
- 3) Setelah menerima layanan konseling baik itu individu maupun kelompok korban penyalahgunaan NAPZA sudah mampu mengontrol emosi marah ketika dirinya merasa terganggu dengan teman-temanya. Dalam arti ketika masih proses rehabilitasi di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.
- 4) Perasaan gelisah serta cemas yang dirasakan oleh para korban penyalahgunaan NAPZA mengalami penurunan intensitas yang signifikan setelah menerima layanan

¹⁹ Observas Daring Peneliti dan Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 28 Mei 2020.

konseling dari konselor di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.²⁰



²⁰ Observasi Daring Peneliti dan Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 28 Mei 2020.